

BAB I

PENDAHULUAN

Memaparkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas di masa yang akan datang. Untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan unggul, salah satu yang dibutuhkan oleh seseorang siswa salah satunya adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* ini mengacu pada keyakinan sejauh mana individu mampu memprediksikan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu (Oktariani, 2018, hlm 46).

Self-efficacy sangat penting dalam menentukan hasil belajar yang optimal bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. *Self-efficacy* siswa merupakan kemampuan mereka untuk memproses materi akademik secara kognitif juga dapat memengaruhi motivasi dan pembelajaran (Schunk, 1991, hlm. 5). *Self-efficacy* juga merupakan kemampuan untuk mengelola stres yang tercipta dari situasi yang sulit melalui respon yang lebih positif sehingga menghasilkan kecenderungan untuk melihat situasi tersebut sebagai tantangan dibandingkan sebuah ancaman (Chemers, dkk., 2001, hlm. 56). Frey & Determan (2004, hlm. 373-378) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan unggul memperlihatkan kinerja yang lebih baik dan menerima evaluasi yang unggul. Siswa seperti itu memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi dan kecemasan yang lebih sedikit.

Memiliki harapan dan menetapkan tujuan yang lebih tinggi, menunjukkan fleksibilitas strategis yang lebih besar dalam mencari solusi, mencapai kinerja yang lebih tinggi, dan lebih akurat dalam mengevaluasi tingkat kinerja mereka merupakan ciri siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi. Selain itu, siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi menggunakan lebih banyak strategi yang efektif dalam belajar, mengatur waktu dan lingkungan belajar mereka secara lebih

efektif, dan lebih baik dalam memahami upaya mereka sendiri.

Bandura (dalam Hasanah, dkk. 2019, hlm. 533) menyatakan bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* (keyakinan diri) rendah cenderung pasif, menghindari tugas-tugas yang sulit, mengembangkan aspirasi yang lemah, memusatkan diri pada kelemahan diri sendiri, tidak pernah mencoba, menyerah dan menjadi tidak bersemangat, menyalahkan masa lalu karena kurangnya kemampuan, khawatir, menjadi stress, dan menjadi tidak berdaya, serta memikirkan alasan/pembenaran untuk kegagalannya. Sedangkan menurut Permana, dkk. (2016, hlm. 59), dijelaskan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung menghindari tugas, ragu-ragu akan kemampuannya, tugas yang sulit dipandang sebagai ancaman, lamban dalam membenahi diri ketika mendapat kegagalan, aspirasi dan komitmen pada tugas lemah, tidak berfikir bagaimana cara menghadapi masalah, dan tidak suka mencari situasi yang baru. *Self-efficacy* siswa yang rendah dapat berdampak buruk terhadap hasil nilai akademiknya di sekolah.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada siswa SMA Pasundan 3 Kota Cimahi Tahun Ajaran 2021/2022 dengan bertanya kepada beberapa wali kelas serta wakasek kesiswaan mengenai permasalahan apa saja yang dialami oleh siswa selama pembelajaran. Beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran yaitu banyaknya siswa yang mengeluh karena kurang dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru, tidak ada interaksi langsung dengan guru dan teman sebayanya, nilai ujian yang menurun, dan pengumpulan tugas yang sering tidak tepat waktu. Kondisi tersebut jika dilihat dari sudut pandang aspek *self-efficacy* yaitu rendahnya aspek *level* (tingkat kesulitan tugas) yaitu kurangnya memahami kemampuan diri ketika dihadapkan dengan tugas dan ujian sehingga mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, rendahnya aspek *strength* (kekuatan keyakinan) dengan kurangnya suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh siswa seperti berusaha mencari materi di media internet yang saat ini sangat mudah untuk diakses, serta rendahnya aspek *generality* (generalitas) yaitu kurangnya *me-manage* waktu sehingga dalam pengumpulan tugas sering tidak tepat waktu.

Hal tersebut disebabkan oleh mewabahnya Virus *Covid-19* yang bukan hanya terjadi di Indonesia melainkan seluruh dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. *Covid-19* berdampak signifikan terhadap kegiatan ekonomi, dan kegiatan ekonomi mulai melambat, namun bukan hanya kegiatan ekonomi melainkan sektor pendidikan turut merasakan dampak wabah tersebut. Hal ini menyebabkan banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi. Sejak Maret 2020, dampak *Covid-19* terhadap kegiatan belajar mengajar sangat terasa, dan pembelajaran yang seharusnya tatap muka langsung di kelas, kini hanya bisa dilakukan secara mandiri di rumah. Situasi tersebut membuat siswa harus belajar secara *online* atau daring (dalam jaringan) yang dianggap sangat sesuai dengan situasi saat ini.

Untuk tetap mengontrol *self-efficacy* siswa, beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti untuk mengembangkan *self-efficacy* siswa seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Iga Vinaya Aginza dan Maghfirothul Lathifah (2021) yang berjudul “*Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Cynema Theraphy untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa*” menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan media *cynema theraphy* kelas XI sangat berpengaruh. *Self efficacy* dapat ditingkatkan setelah peneliti memberikan treatment media *cynema theraphy* dalam kategori rendah menjadi meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) yang berjudul “*Model Konseling Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Self-Efficacy Akademik Siswa*” menyimpulkan bahwa model layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving* efektif dapat meningkatkan *self-efficacy* akademik siswa. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviandari & Kawakib (2016) yang berjudul “*Teknik Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Self Efficacy Belajar Siswa*” menyimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *cognitive restructuring* efektif untuk meningkatkan *self efficacy* belajar siswa kelas X APk SMK PGRI Rogojampi tahun ajaran 2016/2017. Beberapa penelitian tersebut menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk mengembangkan *self-efficacy* siswa.

Self-efficacy berkaitan dengan kepercayaan diri siswa dalam menguasai mata pelajaran sehingga dapat memprediksi nilai akademiknya di sekolah

(Chemers, dkk., 2001, hlm. 55-56), sehingga *self-efficacy* merupakan aspek pribadi yang perlu dikembangkan. Bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan *self-efficacy* siswa yaitu melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok diarahkan agar peserta dapat saling memberikan dukungan satu sama lain. Dengan adanya dukungan dari peserta yang lain, siswa akan merasa saling dihargai. Sehingga ia akan menjadi lebih percaya diri untuk melakukan perubahan tingkah laku.

Peneliti mengintegrasikan layanan bimbingan kelompok dengan media teknologi pendukung karena disesuaikan dengan kondisi saat ini yaitu pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran *online* adalah disiplin ilmu yang mencakup pengetahuan dan praktik pedagogi, psikologi dan sosiologi, ekonomi dan bisnis, produksi dan teknologi (Anderson, 2008, hlm. 2). Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah upaya manusia, dengan teknologi yang tersedia untuk mendukung prinsip dan tujuan yaitu pemahaman yang jelas tentang tujuan kurikulum dan karakteristik kebutuhan siswa (Anderson, 2008, hlm. 140). Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant dalam Handarini, 2020, hlm. 497).

Banyak media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar secara daring sehingga dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, seperti penggunaan *YouTube*, *Zoom*, *Google Meet*, *Podcast*, dan media lainnya. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus menggunakan media *podcast* karena sangat sesuai dengan konsep pembelajaran daring, sehingga dapat mengintegrasikan layanan bimbingan kelompok yang dapat dilakukan secara daring untuk memberikan layanan kepada siswa. Meskipun suatu saat nanti situasi *Covid-19* sudah berakhir dan kegiatan pembelajaran dapat kembali dilakukan tatap muka langsung di kelas, menggunakan media pembelajaran secara daring masih relevan untuk digunakan agar kegiatan pembelajaran dapat dikemas jauh lebih menarik serta menjadi salah satu alternatif pendidik yang memiliki keterbatasan jam mengajar di kelas, salah satunya adalah guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mengidentifikasi upaya mengembangkan *self-efficacy* siswa SMA Pasundan 3 Kota Cimahi Tahun Ajaran 2021/2022 melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan *podcast* untuk kegiatan layanan secara daring yang belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Self-efficacy sebagai salah satu faktor penentu hasil belajar yang optimal bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi menggunakan lebih banyak strategi yang efektif dalam belajar, mengatur waktu dan lingkungan belajar mereka secara lebih efektif, dan lebih baik dalam memahami upaya mereka sendiri (Chemers, dkk., 2001, hlm. 55-56). Kegiatan pembelajaran saat ini dilakukan secara *online* yang disebabkan oleh mewabahnya Virus *Covid-19* berdampak signifikan terhadap kegiatan ekonomi dan pendidikan. Pemerintah memutuskan untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi. Salah satu sekolah swasta tingkat SLTA yang dipilih oleh peneliti menjadi objek penelitian adalah SMA Pasundan 3 Kota Cimahi. Sekolah tersebut membuat kebijakan bahwa pembelajaran yang seharusnya tatap muka langsung di kelas, kini hanya bisa dilakukan secara mandiri di rumah. Situasi tersebut membuat siswa harus belajar secara *online* atau daring (dalam jaringan) yang dianggap sangat sesuai dengan situasi saat ini.

Guru BK memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan *self-efficacy* siswa. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan *self-efficacy* siswa adalah dengan layanan bimbingan kelompok. Bentuk bimbingan kelompok untuk mengembangkan *self-efficacy* siswa dilakukan melalui sebuah tindakan yang dirancang menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan tersebut diintegrasikan dengan media teknologi pendukung seperti *podcast* karena disesuaikan dengan kondisi saat ini yaitu pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

- 1.2.1. Bagaimana profil *self-efficacy* siswa SMA Pasundan 3 Kota Cimahi Tahun Ajaran 2021/2022?
- 1.2.2. Bagaimana tingkat *self-efficacy* siswa SMA Pasundan 3 Cimahi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan *podcast*?
- 1.2.3. Bagaimana tingkat *self-efficacy* siswa SMA Pasundan 3 Cimahi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan *podcast*?
- 1.2.4. Apakah *self-efficacy* siswa SMA Pasundan 3 Cimahi dapat dikembangkan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan *podcast*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah sebagaimana yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah mengetahui *self-efficacy* siswa SMA Pasundan 3 Kota Cimahi yang dikembangkan melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan *podcast*.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Hasil ini bisa dijadikan salah satu sumber acuan serta bahan pertimbangan Guru BK dalam mengambil keputusan untuk menentukan pemberian layanan.
- 1.4.2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi profesi bidang bimbingan dan konseling mengenai media layanan untuk pengembangan *self-efficacy* siswa.
- 1.4.3. Peneliti selanjutnya dapat dijadikan tolak ukur penggunaan teknik dan media layanan yang digunakan sehingga dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi terdiri dari lima bab, sebagai berikut.

BAB I memaparkan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II memaparkan konsep *self-efficacy* meliputi: definisi *self-efficacy*, konstruk *self-efficacy*, fungsi *self-efficacy*, ciri individu memiliki *self-efficacy* tinggi dan rendah. Selain itu juga dipaparkan mengenai layanan media yang digunakan yaitu melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan *podcast*.

BAB III memaparkan Metode Penelitian. Bab ini berisikan tentang alur penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian (desain penelitian, partisipan, partisipan dan sampel, dan prosedur penelitian), instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data.

BAB IV memaparkan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V memaparkan Kesimpulan dan Rekomendasi hasil penelitian.